

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Perdagangan narkoba menjadi salah satu bentuk dari kejahatan transnasional. Negara harus membangun upaya dan melakukan kerjasama dengan negara lain untuk menghadapinya. ASEAN sebagai fasilitator mengadakan pertemuan dan forum kerjasama untuk membantu negara anggotanya dalam membangun kerjasama regional di kawasan dalam menghadapi perdagangan narkoba. Untuk menghadapi adanya kelemahan kerjasama pada periode sebelumnya, di periode 2017-2020 ini ASEAN berusaha melakukan evaluasi dan pembaharuan komitmen melalui pertemuan yang dihadiri dan disepakati bersama untuk menanggapi adanya berbagai tantangan dalam perdagangan narkoba. Pertemuan yang dibangun oleh ASEAN juga menjadi sarana bagi negara yang terlibat untuk melakukan pertukaran informasi dan membangun kerjasama. Hal tersebut menggambarkan kelebihan kerjasama yang dibangun oleh ASEAN. Dalam pelaksanaan kerjasama antar negara anggota ASEAN ini juga memiliki kekurangan dalam menjalankan prinsip dasar kerjasama dengan menghormati kedaulatan negara, yang terkadang menyebabkan benturan terkait peraturan internal negara, dengan hal tersebut kerjasama dari pemerintah ke pemerintah menjadi solusi efektif dalam pengadaan kerjasama. Kemudian, adanya pengadaan pertemuan ASEAN cukup memakan waktu untuk menentukan agenda dimana setiap negara mampu hadir, terutama di masa pandemi. Kondisi tersebut membuat kerjasama langsung dari pemerintah ke pemerintah atau *police to police* lebih efektif.

Indonesia memiliki peran sebagai aktor utama dalam menangani perdagangan narkoba dikawasan. Posisi penting Indonesia ini didukung dengan letak strategis dan berbagai faktor yang menjadi daya tarik untuk

para pengedar. Hal tersebut menimbulkan adanya harapan bagi Indonesia untuk berperan aktif dalam menangani perdagangan narkoba di perbatasan. Peran Indonesia ini diterapkan dengan aktif melakukan kerjasama dengan negara yang berbatasan yaitu Singapura dan Malaysia tahun 2017-2020 sebagai negara anggota ASEAN. Peran aktifnya diwujudkan dengan aktif melakukan berbagai penangkapan di pos-pos perbatasan, dengan bekerjasama bersama Singapura dan Malaysia. Indonesia berperan aktif melakukan kerjasama di perbatasan dengan membangun kerjasama pemantauan seperti di bandara udara dan pelabuhan dengan melakukan pertukaran informasi.

Indonesia juga aktif melakukan upaya dengan mengadakan kerjasama bersama negara di perbatasan seperti dengan Singapura, melalui BNN dan CNB mengadakan pertemuan pada tahun 2019 di Bali untuk membahas kerjasama mengenai pertukaran informasi, pencucian uang, dan bersama Malaysia melalui kerjasama antara Direktorat Bareskrim Tindak Pidana Narkoba Markas Besar Polri, PDRM, dan Komisioner Polisi Malaysia untuk memfokuskan pengawasan pada level provinsi di batas-batas negara. Selain itu, melalui kerjasama negara anggota ASEAN Indonesia aktif menghadiri forum dan menjadi bagian dari kerjasama yang dihasilkan dalam pertemuan tersebut seperti menghadiri forum ADMM tahun 2018 yang di bangun oleh ASEAN, sehingga pada tahun tersebut Indonesia berhasil melakukan penyitaan zat psikoaktif sentetis bersama Malaysia di wilayah perbatasan dan juga bersamana BNN Indonesia dan CNB Singapura berhasil melakukan penangkapan kapal ikan di Taiwan.

Peran Indonesia sebagai aktor utama dalam menangani perdagangan narkoba di perbatasan, juga melakukan peran aktif mandiri dengan melakukan berbagai penangkapan seperti melakukan penyitaan yang tinggi pada tahun 2018 sampai tahun 2021 dari 2,9 ton menjadi 6,7 ton narkoba jenis shabu. Melakukan Penangkapan 1 ton sabu pada Kapal Sunrise Glory, yang berhasil di atasi oleh BNN dan TNI AL yang berlayar menuju

pelabuhan batam berhasil teratasi dengan kerjasama pertukaran informasi dari pemantauan bersama Malaysia dan Singapura. Bentuk peran aktif Indonesia sebagai aktor utama, juga diterapkan melalui upaya yang berhasil menangkap sekitar 92 kasus yang diantaranya 88 kasus berhasil secara tuntas dan 14 kasus internasional pada tahun 2020. Upaya aktif yang dilakukan oleh Indonesia melalui BNN ini telah tertera atau tercatat dalam program pada tahun 2020 di ASEAN-NARCO.

Kedua bentuk kerjasama baik melalui kerjasama negara anggota ASEAN dan kerjasama negara sama-sama memiliki peran yang penting. Namun, untuk mendapatkan kerjasama yang berjalan lebih efektif kerjasama langsung antar negara lebih baik digunakan dan dibutuhkan peran negara yang kuat didalamnya. Berbagai wujud dari pelaksanaan peran aktif Indonesia sebagai aktor utama dalam segala upaya aktif bekerjasama menangani perdagangan narkoba di perbatasan sudah menunjukkan pengaruh yang baik dan merupakan upaya besar sebagai aktor utama dalam menanggapi perdagangan narkoba dan mengamankan perbatasannya bersama negara Singapura dan Malaysia serta kerjasama melalui negara anggota ASEAN tahun 2017-2020. Selain itu, dari kerjasama tersebut Indonesia juga turut berhasil membawa kepentingan nasionalnya, yaitu kepentingan untuk mengamankan negaranya dari ancaman kejahatan perdagangan narkoba.

6.2 Saran

1. Saran Praktis

Saran ini penulis tujukan untuk praktis dalam menghadapi perdagangan narkoba. Melalui penelitian ini penulis memberikan hasil analisis bagaimana peran Indonesia dalam menangani perdagangan narkoba di perbatasan. Penulis memiliki saran yang ditujukan untuk menghadapi perdagangan narkoba ini ASEAN perlu membangun gerakan khusus dan tegas yang dapat dijalankan oleh negara anggotanya dan terus melakukan

evaluasi di tahun kedepannya mengenai pelaksanaan kerjasama, terutama dalam menghadapi sehingga dapat memiliki solusi dan kesiapan menghadapi berbagai bentuk kejahatan dalam perdagangan narkoba di periode mendatang.

2. Saran Teoritis

Saran teoritis yang penulis sampaikan, dalam penelitian ini difokuskan untuk penanganan perdagangan narkoba selama tahun 2017-2020, sehingga dalam penelitian lain bisa ditinjau untuk meneliti di periode lainnya. Dalam penelitian ini dapat dilihat hanya dalam segi peran Indonesia dan negara di perbatasannya saja, peneliti menyarankan untuk melakukan sudut pandang lain seperti dalam melihat peran negara anggota ASEAN lainnya dalam menghadapi perdagangan narkoba di kawasan, peninjauan mengenai motif-motif baru penyelundupan, peninjauan dari berbagai metode, dan melihat bagaimana rencana kedepannya bagi negara anggota untuk terus melakukan komitmen. Penelitian ini juga hanya mencangkup pada penerapan pada salah satu dari tiga dasar teori peran, dengan itu untuk penelitian selanjutnya dapat ditinjau lebih dalam penerapan dari teori peran lainnya.